

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta

Anastasia Agnes Pricilia

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: pricilianas28@gmail.com

Corry Yohana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: corryyohana.unj@gmail.com

Nadya Fadillah Fidhyallah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: nadyaffidhyallah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of entrepreneurship education, self efficacy and family environment on entrepreneurial interest in State University of Jakarta students. The research method used is a survey method with the population in this study is the students of the State University of Jakarta. The sampling technique used is purposive sampling where the sample used is 200 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 22 software. The result of hypothesis testing indicates that there is a positive and significant effect of entrepreneurship education on entrepreneurial interest. There is a positive and significant effect of self efficacy on entrepreneurial interest. There is a positive and significant effect of family environment on entrepreneurial interest. And simultaneously, there is a positive and significant effect of entrepreneurship education, self efficacy and family environment on entrepreneurial interest.

Keyword: Entrepreneurship Education, Self Efficacy, Family Environment, Entrepreneurial Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana sampel yang digunakan sebanyak 200 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS versi 22. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dan secara simultan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Saat ini, jumlah penduduk di Indonesia tergolong tinggi hingga menempati peringkat keempat pada daftar negara dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebesar 271.349.889 jiwa

berdasarkan sinkronisasi hasil Sensus Penduduk 2020 dan data administrasi kependudukan dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kemendagri. Dengan jumlah penduduk yang besar tersebut, Indonesia diharapkan dapat memiliki banyak tenaga kerja dan pencipta lapangan kerja. Namun nyatanya, pengangguran merupakan salah satu permasalahan besar di Indonesia yang sampai saat ini belum dapat teratasi dan terus meningkat jumlahnya. Dilansir dari artikel online Badan Pusat Statistika (2020), menginformasikan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, hingga bulan Agustus 2020 terhitung jumlah pengangguran mencapai 7,07 persen atau 9,77 juta orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, presentase tingkat pengangguran terbuka dari lulusan sekolah tinggi tergolong cukup besar, yaitu sebesar 7,51% bahkan lebih besar presentasinya dibandingkan dengan lulusan sekolah dasar yaitu 4,61%. Hal ini sangat disayangkan karena individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi seharusnya memiliki pengetahuan dan tingkat kesiapan kerja yang lebih mumpuni sebagai harapan dapat mengurangi pengangguran.

Masalah pengangguran dari lulusan sekolah tinggi disebabkan oleh fakta bahwa ekspansi lembaga pendidikan tinggi tidak diimbangi dengan perkembangan ekonomi negara yang baik dimana dunia industri atau komersial negara tidak dapat menyerap banyak lulusan sekolah tinggi (Rusdiana, 2014). Dalam hal keterbatasan lapangan pekerjaan, salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia terutama untuk lulusan sekolah tinggi adalah dengan berwirausaha dan hal pertama yang harus dilakukan adalah menanamkan minat berwirausaha dalam diri seseorang, yaitu melalui pengenalan kewirausahaan. Salah satu cara untuk memperkenalkan kewirausahaan yaitu melalui perguruan tinggi dan penerapan mata kuliah Kewirausahaan menjadi bagian penting dalam implementasi pengenalan kewirausahaan pada perguruan tinggi.

Minat berwirausaha pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga. Mahasiswa membutuhkan pendidikan kewirausahaan yang lebih mendalam dengan cara penyampaian yang lebih menarik untuk menumbuhkan minat berwirausaha mereka seperti yang dikatakan oleh Suarjana dan Wahyuni (2017), bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dengan menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harianti et al. (2020), diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Faktor efikasi diri juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha seperti yang dikatakan oleh Farrukh et al. (2017), bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dapat mempengaruhi niatnya untuk memulai usaha bisnis baru. Menurut Hapsah dan Savira (2015), efikasi diri yang tinggi membantu seseorang mengambil keputusan, pemikiran yang terarah serta kepercayaan diri yang kuat dan siap menghadapi segala resiko yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santi et al. (2017), diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Evaliana (2015), lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha seseorang dimana semakin baik lingkungan keluarga dalam mendidik dan memberi dukungan maka akan semakin baik pula minat berwirausaha yang dimilikinya. Selain dukungan moril, latar belakang keluarga juga menjadi salah satu indikator lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Menurut Hasan (2020), seseorang yang berasal dari keluarga dengan latar belakang wirausaha atau memiliki usaha sendiri, maka orang

tersebut akan mengamati proses wirausaha orangtuanya. Pengamatan dan pengalaman itulah yang menjadi dorongan terciptanya minat untuk berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Oktafani (2020), diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

TINJAUAN LITERATUR

Minat Berwirausaha

Secara umum, minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap bidang tertentu atau ketertarikan untuk melakukan aktivitas tertentu. Kamisa dalam (Khairani, 2017), mendefinisikan minat sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Menurut Jahja (2011), minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Pengertian minat juga disampaikan oleh Winkel dan Srihastuti dalam (Marini & Hamidah, 2014), yaitu merupakan kecenderungan pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang dan merasa ingin terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Adapun Brown dan Brooks dalam (Mardia et al., 2021), menyatakan bahwa minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan seseorang atau apa yang mereka senangi. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap ketertarikan seseorang pada bidang atau aktivitas tertentu yang disertai keinginan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan bidang atau aktivitas tersebut.

Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess dalam (Suryana & Bayu, 2010), wirausaha merupakan orang yang mengorganisasi, mengelola dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Sementara menurut Scarborough dan Zimmerer dalam (Shalahuddin et al., 2018), wirausaha adalah orang yang menciptakan bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk tujuan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Adapun menurut Meredith et al. dalam (Pambudy et al., 2017), wirausaha adalah individu yang berorientasi kepada tindakan, bermotivasi tinggi serta berani mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki inovasi dan berani menghadapi risiko untuk menciptakan usaha baru dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Keberadaan minat akan sangat memengaruhi kinerja seseorang. Menurut Herlina (2018), apabila seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu pekerjaan, maka sesulit apapun pekerjaan tersebut akan berusaha diselesaikan dengan baik dan sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat terhadap pekerjaan tertentu, ia tidak akan menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Sutrisno (2021), yang menyatakan bahwa minat merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut dan kaitannya dengan menjadi wirausaha, diperlukan minat yang kuat dalam diri seseorang yang disebut dengan minat berwirausaha.

Jinying dan Nina Pelagie (2014), berpendapat bahwa minat berwirausaha merupakan kemungkinan seseorang melakukan tindakan berupa tingkah laku/kemauan dan mencari informasi untuk memulai usaha baru. Menurut Dzulkifri dan Kusworo (2019), minat berwirausaha merupakan keinginan, keterkaitan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialami. Sementara menurut Fuadi dalam (Suarjana & Wahyuni, 2017), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut

dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan dan kemauan seseorang untuk menciptakan sebuah usaha yang disertai keberanian untuk menghadapi risiko yang akan dihadapi.

Pendidikan Kewirausahaan

Noersasongko dalam (Astungkara & Widayanti, 2020), mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengubah peluang menjadi kenyataan yang bernilai dengan didasari ide kreatif dan inovatif serta keberanian untuk menanggung risiko. Menurut Yohana (2020), kewirausahaan adalah upaya kreatif dan inovatif seseorang atau kelompok untuk memunculkan sesuatu yang memiliki nilai tambah, bermanfaat, menyediakan lapangan kerja, dan memiliki hasil yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sementara menurut Rusdiana (2014), kewirausahaan mengacu pada kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan aktif berkreasi dan melakukan inovasi baru melalui pemanfaatan sumber daya yang ada guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pihak terkait dan memperoleh keuntungan. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam berpikir kreatif untuk menciptakan inovasi baru dan peluang bagi diri sendiri maupun orang lain serta memperoleh keuntungan tanpa rasa takut menghadapi risiko.

Pada umumnya, kewirausahaan dianggap sebagai bakat yang dibawa sejak lahir dimana setiap orang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu usaha dalam mencapai target atau tujuan hidupnya. Akan tetapi menurut Agustina (2019), memiliki bakat berwirausaha saja belum cukup untuk menjadi wirausaha, latihan dan asahan tetap diperlukan untuk memiliki jiwa wirausaha yang unggul. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Anwar (2014), yang menyatakan bahwa kewirausahaan tidak hanya bakat alami atau hasil dari pengalaman di lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan melalui pendidikan. Adapun menurut Churcill dalam (Dewi, 2017), pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pembelajaran dan pelatihan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan menggunakan kreativitas mereka, mengambil inisiatif serta tanggung jawab dan risiko (Susilaningih, 2015). Menurut Fayolle dan Gailly dalam (Doan & Phan, 2020), pendidikan kewirausahaan merupakan program pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan kualitas moral yang dibutuhkan oleh wirausahawan bagi peserta didik. Sementara menurut Isrososiawan dalam (Kusmintarti et al., 2017), pendidikan kewirausahaan merupakan aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa. Adapun Budi et al. dalam (Wahyuningsih, 2020), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap, pola pikir dan perilaku mahasiswa menjadi wirausahawan sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karier. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pembelajaran dan pelatihan tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, pola pikir dan kualitas moral peserta didik untuk membentuk karakter pribadi wirausaha pada diri mereka.

Efikasi Diri

Bandura dalam (Liu et al., 2019), mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian diri terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri juga dinyatakan oleh Bandura dalam (Ladd et al., 2019), sebagai persepsi diri seseorang dalam kemampuannya sendiri untuk melakukan tugas tertentu.

Sementara menurut Alwisol (2018), efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Adapun Schunk dalam (Prasetyo, 2016), mengatakan bahwa efikasi diri juga mengacu pada pertimbangan tentang bagaimana individu dapat mengorganisasikan dan mengusahakan tindakan yang baik dalam situasi yang khusus. Apabila seseorang berhadapan dengan sebuah permasalahan yang butuh untuk segera dipecahkan, efikasi diri yang juga berarti sikap optimis membantu seseorang dalam mencari solusi (King, 2017). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan atau keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tindakan, memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkannya.

Menurut Kristiyani (2016), efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri serta berperilaku. Pernyataan ini mendukung pendapat Rustika (2016), dimana efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Dalam kaitannya dengan kewirausahaan, efikasi diri menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan seorang wirausaha. Zhao dkk. Dalam (Garaika & Margahana, 2019), menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi kewirausahaan seseorang. Menurut Isdarmanto (2018), seorang wirausaha sering membuat penilaian sendiri pada keadaan yang tidak menentu, oleh karena itu mereka harus memiliki kepercayaan diri dalam membuat pernyataan dan keputusan mengenai pengelolaan sumber daya yang mereka miliki. Adapun Boyd dan Vozikis dalam (Liu et al., 2019), berpendapat bahwa bagi seorang wirausaha, efikasi diri sangat berkaitan dengan persepsi kemampuan diri dan perilaku kewirausahaan. Dengan demikian, efikasi diri memiliki peran penting dalam implementasi kewirausahaan.

Alwisol (2018), menyatakan bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan dimana seseorang memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Menurut Maftuhah dan Suratman (2015), efikasi diri yang tinggi dapat menjadikan seseorang kreatif dan semakin besar keinginannya untuk mengejar peluang bisnis. Sementara, efikasi diri yang rendah dapat mengurangi usaha dan kinerja seseorang (Suharyati et al., 2020). Adapun Suryana & Bayu (2010), menyatakan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi, relatif lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Keluarga merupakan tempat memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian, rasa tanggung jawab dan kreativitas sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa dan orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini (Suarjana & Wahyuni, 2017). Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga juga berperan memberikan pengaruh dalam menentukan masa depan dan pilihan karir seseorang termasuk dalam hal berwirausaha. Menurut Lupiyohadi dalam (Maftuhah & Suratman, 2015), lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat seorang wirausaha. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Marini dan Hamidah (2014), bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial paling utama dan terdekat yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter wirausaha. Peran tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan, didikan dan pengalaman dari pihak keluarga terutama orang tua.

Menurut Tontowi (2016), peran dan dukungan keluarga mampu membentuk jiwa yang gigih, pantang menyerah sehingga mampu mengelola atau mengatur modal yang dibutuhkan.

Dukungan dari keluarga sangat penting bagi seseorang dalam pencapaian menuju mimpi, salah satunya menjadi seorang wirausaha (Mardia et al., 2021). Adapun menurut Giantari & Ramantha dalam (Suarningsih & Rasmini, 2021), dukungan orang tua sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam menentukan masa depan yang diinginkan salah satunya yaitu berwirausaha.

Keluarga juga dapat menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan sesuatu kepada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera (Kurniawan, 2019). Adapun Soemanto dalam (Evaliana, 2015), menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu tempat pelaksanaan pendidikan kewirausahaan selain lingkungan sekolah dan masyarakat dimana cara untuk menciptakan situasi belajar kewiraswastaan di lingkungan keluarga yaitu dengan menciptakan suasana yang erat dan serasi antar anggota keluarga, penghargaan atas prestasi di bidang kewirausahaan, dan dorongan untuk berwirausaha.

Selanjutnya, Sarwoko dalam (Amadea & Riana, 2020), menyatakan bahwa pengalaman usaha dari keluarga secara tidak langsung juga dapat memberikan pengalaman kepada seseorang untuk berwirausaha, karena ia telah memiliki pengetahuan bagaimana menjalankan usaha, bagaimana menghadapi masalah dalam usaha, bagaimana menghadapi masalah dalam usaha, bagaimana memasarkan produk atau jasa, bagaimana mengakses modal dan sebagainya. Dengan kata lain, lingkungan keluarga dengan latar belakang wirausaha dapat memberikan pengalaman berwirausaha dan membentuk karakter wirausaha pada diri seseorang.

Pengembangan Hipotesis

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian Liu et al. (2019), menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suarjana dan Wahyuni (2017), juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2021), juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin memadai pendidikan kewirausahaan yang diterima, maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian Farrukh et al. (2017), menyatakan bahwa efikasi diri secara positif dan signifikan memengaruhi minat berwirausaha. Lalu, Santi et al. (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang sama di mana secara positif dan signifikan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Adapun penelitian oleh Garaika dan Marghana (2019), menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha.

Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian Suarningsih dan Rasmini (2021), menyatakan bahwa secara positif dan signifikan lingkungan keluarga memengaruhi minat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian Evaliana (2015), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berwirausaha. Adapun, penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Oktafani (2020), juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara positif dan signifikan memengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik peran lingkungan keluarga, maka akan meningkatkan minat berwirausaha.

H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha.

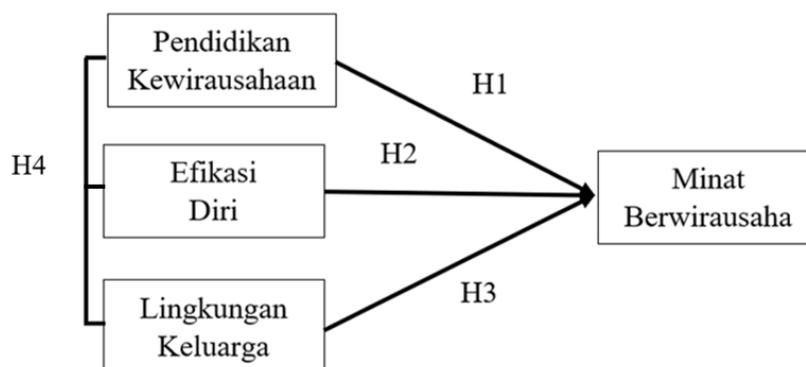
Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian Fawziyah dan Wispandono (2021), menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Adapun, penelitian oleh Omardi et al. (2020), menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara simultan.

H4: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan skala *likert* enam poin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria mahasiswa Universitas Negeri Jakarta angkatan 2017 sampai dengan

2019 yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Besarnya jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan pada pendekatan Hair et. al (2010), di mana besaran sampel yang tepat yaitu berkisar pada 100 sampai dengan 200 responden. Maka dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 200 responden.

Pengembangan Instrumen

Minat Berwirausaha

1. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah perasaan tertarik atau kemauan seseorang untuk mendirikan dan mengelola sebuah usaha yang disertai keberanian untuk menghadapi risiko yang akan dihadapi.

2. Definisi Operasional Minat berwirausaha dapat diukur dengan indikator seperti bersedia melakukan apapun untuk menjadi wirausaha, tujuan karir menjadi seorang wirausaha, bertekad untuk menciptakan usaha baru di masa depan, meningkatkan perekonomian keluarga dan menciptakan lapangan kerja.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber	
Minat Berwirausaha	<i>I am willing to do whatever it takes to be an entrepreneur</i>	Saya tertarik untuk berwirausaha	(Fragoso et al., 2020)	
		Saya memiliki niat kuat untuk menjadi wirausaha		
		Saya bersedia melakukan apapun untuk menjadi wirausaha		
	<i>My personal goal is to be entrepreneur</i>	Tujuan karir saya adalah menjadi seorang wirausaha		
		Saya lebih suka menjadi seorang wirausaha daripada pekerjaan lain		
	<i>I am determined to create a new venture in the future</i>	Saya telah mempertimbangkan untuk mendirikan usaha baru di masa depan		
		Saya bertekad untuk mendirikan usaha baru di masa depan		
	Meningkatkan perekonomian	Saya ingin memiliki penghasilan sendiri dengan berwirausaha		(Fauziati & Suryani, 2020)
		Saya ingin meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha		
	Menciptakan lapangan kerja	Saya memiliki keinginan untuk mengurangi pengangguran dengan berwirausaha		
Saya ingin berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Pendidikan Kewirausahaan

1. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan segala sesuatu terkait pembelajaran dan pelatihan mengenai kewirausahaan yang terdiri atas pola pikir, keterampilan, pengembangan pengetahuan dan kualitas moral peserta didik untuk membentuk karakter pribadi wirausaha pada diri mereka.

2. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui indikator seperti program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, pendidikan

kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, materi yang disampaikan dan kreativitas.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber		
Pendidikan Kewirausahaan	Program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan menarik minat saya untuk berwirausaha	(Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017)		
		Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, saya berkeinginan untuk berwirausaha secara nyata			
	Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha	Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang wirausaha		Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, ilmu dan wawasan saya dalam bidang wirausaha bertambah	
		Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran saya akan adanya peluang bisnis			
	Program pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengenali peluang bisnis yang sesuai dengan potensi saya		(Fauziati & Suryani, 2020)	
		Materi yang disampaikan			Saya dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dalam mata kuliah kewirausahaan
	Materi yang lengkap dan menarik dalam mata kuliah kewirausahaan mendorong semangat saya untuk berwirausaha				
	Kreativitas	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kreativitas saya dalam bidang kewirausahaan			Saya dapat menghasilkan ide-ide kreatif dalam bidang wirausaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Efikasi Diri

1. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah kepercayaan diri atau keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu perbuatan, memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Definisi Operasional

Efikasi diri dapat diukur melalui enam indikator yaitu membuat dan mengelola usaha baru adalah hal yang mudah, mampu mengenali peluang, memiliki kreativitas dan keterampilan mengembangkan produk dan layanan baru, memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah, saya memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi dan kepemimpinan dan jika saya membuat usaha baru, saya yakin akan sukses.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Efikasi Diri	<i>For me, it is easy to create and manage a new venture</i>	Saya memiliki kemampuan mendirikan usaha baru	(Fragoso et al., 2020)
		Bagi saya, mendirikan dan mengelola usaha baru adalah hal yang mudah	
	<i>I have the capacity to recognise opportunities</i>	Saya mampu mengenali peluang usaha di masyarakat	
		Saya mampu mengenali peluang usaha yang sesuai dengan potensi diri saya	
	<i>I am creative and I have good skills for developing new products and services</i>	Saya memiliki ide-ide kreatif untuk menciptakan produk dan layanan baru	
		Saya memiliki keterampilan dalam mengembangkan produk dan layanan baru	
	<i>I have good skills for solving problems</i>	Saya mampu menganalisis sebab, akibat dan risiko dari suatu masalah	
		Saya mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah	
		Saya dapat mengatasi suatu masalah dengan tenang dan hati-hati	
	<i>I have good skills in communication and leadership</i>	Saya memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi	
		Saya mampu menjadi pemimpin yang baik dan bijak	
	<i>If I create a new venture I will probably be successful</i>	Dengan mendirikan usaha baru, saya yakin akan sukses	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Lingkungan Keluarga

1. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial paling terdekat yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter wirausaha.

2. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur dengan indikator seperti perlakuan serta pelayanan orang tua, adanya persiapan mental berwirausaha, latar belakang dan suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid dan begitupun sebaliknya (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada uji validitas ini digunakan data 30 responden sehingga diketahui nilai r_{tabel} adalah 0,361. Sehingga, batas minimum setiap instrumen dapat dikatakan valid yaitu $> 0,361$. Sementara, untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan software SPSS 22. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* (α) yang menyatakan sebuah kuesioner reliabel jika memiliki nilai $\alpha > 0,6$ (Ekosusilo, 2021). Reliabilitas $< 0,6$ dinyatakan kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Jumlah responden yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas adalah sebanyak 30 responden.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
Lingkungan Keluarga	Perlakuan serta pelayanan orang tua	Orang tua saya tidak menuntut saya dalam hal memilih karir	(Fradani, 2017)
		Orang tua saya mendukung keinginan saya untuk berwirausaha	
		Orang tua saya memberi dukungan finansial untuk berwirausaha	
		Orang tua saya ikut memberikan solusi pada permasalahan saya	
	Adanya persiapan mental berwirausaha	Orang tua saya mendidik saya menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab	
		Orang tua saya menanamkan kedisiplinan pada diri saya	
		Orang tua saya mengajarkan saya untuk selalu tegas dan tidak mudah menyerah	
		Orang tua saya mengajarkan saya untuk percaya diri dan berani mengambil risiko	
	Latar belakang	Saya ingin menjadi wirausaha karena saya berasal dari keluarga pengusaha	(Anggraeni & Harnanik, 2015)
		Orang tua saya memberikan pengalaman mereka dalam berwirausaha	
	Suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga	Saya merasa nyaman bercerita dengan orang tua dan kakak/adik tentang keinginan saya untuk berwirausaha	
		Orang tua saya percaya bahwa saya mampu menciptakan dan mengelola usaha baru	
Kakak/adik/saudara saya percaya bahwa saya mampu menciptakan dan mengelola usaha baru			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha			
Pernyataan	R _{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Saya tertarik untuk berwirausaha	0.878	0,956	Valid
Saya memiliki niat kuat untuk menjadi wirausaha	0.930		Valid
Saya bersedia melakukan apapun untuk menjadi wirausaha	0.763		Valid
Tujuan karir saya adalah menjadi seorang wirausaha	0.815		Valid
Saya lebih suka menjadi seorang wirausaha daripada pekerjaan lain	0.857		Valid
Saya mempertimbangkan untuk mendirikan usaha baru di masa depan	0.766		Valid
Saya bertekad untuk mendirikan usaha baru di masa depan	0.903		Valid
Saya ingin memiliki penghasilan sendiri dengan berwirausaha	0.870		Valid
Saya ingin meningkatkan perekonomian keluarga dengan berwirausaha	0.803		Valid
Saya memiliki keinginan untuk mengurangi pengangguran dengan berwirausaha	0.838		Valid
Saya ingin berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan	0.896		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan			
Pernyataan	R _{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Pendidikan kewirausahaan menarik minat saya untuk berwirausaha	0.782	0,975	Valid
Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, saya berkeinginan untuk berwirausaha secara nyata	0.915		Valid
Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang wirausaha	0.921		Valid
Setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan, ilmu dan wawasan saya dalam bidang wirausaha bertambah	0.931		Valid
Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran saya akan adanya peluang bisnis	0.907		Valid
Pendidikan kewirausahaan membantu saya mengenali peluang bisnis yang sesuai dengan potensi saya	0.896		Valid
Saya dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dalam mata kuliah kewirausahaan	0.926		Valid
Materi yang lengkap dan menarik dalam mata kuliah kewirausahaan mendorong semangat saya untuk berwirausaha	0.939		Valid
Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kreativitas saya dalam bidang kewirausahaan	0.943		Valid
Saya dapat menghasilkan ide-ide kreatif dalam bidang wirausaha setelah menempuh mata kuliah kewirausahaan	0.894		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri

Efikasi Diri			
Pernyataan	R _{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Saya memiliki kemampuan mendirikan usaha baru	0.804	0,967	Valid
Bagi saya, mendirikan dan mengelola usaha baru adalah hal yang mudah	0.762		Valid
Saya mampu mengenali peluang usaha di masyarakat	0.859		Valid
Saya mampu mengenali peluang usaha yang sesuai dengan potensi diri saya	0.922		Valid
Saya memiliki ide-ide kreatif untuk menciptakan produk dan layanan baru	0.915		Valid
Saya memiliki keterampilan dalam mengembangkan produk dan layanan baru	0.919		Valid
Saya mampu menganalisis sebab, akibat dan risiko dari suatu masalah	0.947		Valid
Saya mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah	0.925		Valid
Saya dapat mengatasi suatu masalah dengan tenang dan hati-hati	0.810		Valid
Saya memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi	0.806		Valid
Saya mampu menjadi pemimpin yang baik dan bijak	0.796		Valid
Dengan mendirikan usaha baru, saya yakin akan sukses	0.835		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Efikasi Diri			
Pernyataan	R _{hitung}	Cronbach's alpha	Hasil
Saya memiliki kemampuan mendirikan usaha baru	0.559	0,927	Valid
Bagi saya, mendirikan dan mengelola usaha baru adalah hal yang mudah	0.891		Valid
Saya mampu mengenali peluang usaha di masyarakat	0.807		Valid
Saya mampu mengenali peluang usaha yang sesuai dengan potensi diri saya	0.781		Valid
Saya memiliki ide-ide kreatif untuk menciptakan produk dan layanan baru	0.730		Valid
Saya memiliki keterampilan dalam mengembangkan produk dan layanan baru	0.610		Valid
Saya mampu menganalisis sebab, akibat dan risiko dari suatu masalah	0.656		Valid
Saya mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah	0.590		Valid
Saya dapat mengatasi suatu masalah dengan tenang dan hati-hati	0.800		Valid
Saya memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi	0.834		Valid
Saya mampu menjadi pemimpin yang baik dan bijak	0.871		Valid
Dengan mendirikan usaha baru, saya yakin akan sukses	0.849		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,20989515
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,033
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa dari uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel memiliki hubungan linear apabila *linearity* memiliki tingkat signifikansi <0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Pendidikan Kewirausahaan	Between (Combined) Groups	619,910	15	41,327	3,514	,000
	Linearity Deviation from Linearity	320,230	1	320,230	27,228	,000
		299,680	14	21,406	1,820	,038
Within Groups		2164,045	184	11,761		
Total		2783,955	199			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai *linearity* adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha memiliki hubungan yang linier.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Efikasi Diri	Between (Combined) Groups	526,254	19	29,592	2,398	,002
	Linearity Deviation from Linearity	318,545	1	318,545	25,808	,000
		243,710	18	21,406	1,097	,359
Within Groups		2221,701	180	11,761		
Total		2783,955	199			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai *linearity* adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan minat berwirausaha memiliki hubungan yang linier.

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	716,333	18	39,796	3,848	,000
		Linearity	411,175	1	411,175	35,994	,000
		Deviation from Linearity	305,158	17	17,950	1,571	,076
Within Groups			2067,622	181	11,423		
Total			2783,955	199			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai *linearity* adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha memiliki hubungan yang linier.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk mengetahui hasil uji regresi linier berganda. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	17,864	4,520		3,952	,000
	X1	,268	,067	,252	4,001	,000
	X2	,186	,052	,229	3,557	,000
	X3	,227	,057	,262	4,010	,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 13, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 17,864 + 0,268X1 + 0,186X2 + 0,227X3$$

Konstanta sebesar 17,864. Artinya, jika Pendidikan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2) dan lingkungan keluarga (X3) memiliki nilai 0 atau tidak terjadi peningkatan maupun penurunan, maka nilai keputusan pembelian memiliki nilai 17,864. Artinya, bila variabel bebas meningkat dalam satu satuan, maka variabel terikat yaitu minat berwirausaha akan meningkat

pula. Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,268. Artinya, setiap kenaikan 1 nilai pada pendidikan kewirausahaan dan tidak ada kenaikan atau penurunan (tetap) pada variabel lain, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,268. Variabel efikasi diri (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,186. Artinya, setiap kenaikan 1 nilai pada efikasi diri dan tidak ada kenaikan atau penurunan (tetap) pada variabel lain, minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,186. Adapun variabel lingkungan keluarga (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,227. Artinya, setiap kenaikan 1 nilai pada lingkungan keluarga dan tidak ada kenaikan atau penurunan (tetap) pada variabel lain, minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,227.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Sebelum melakukan uji t, maka diperlukan nilai *degree of freedom* pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan nilai t_{tabel} yaitu $df = 200 - 4 = 196$. Maka nilai t_{tabel} yang didapatkan sebesar 1,972. Berdasarkan tabel 13, variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,001. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,001 > 1,972$). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel efikasi diri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,557. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,557 > 1,972$). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel lingkungan keluarga memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,010. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,010 > 1,972$). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	733,573	3	244,524	23,375	,000 ^b
	Residual	2050,382	196	10,461		
	Total	2783,955	199			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Sebelum melakukan uji F, maka diperlukan nilai *degree of freedom* pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan nilai F_{tabel} yaitu $df = (4 - 1 ; 200 - 4) = (3 ; 196)$. Diketahui pembilang (N1) = 3 dan *df* untuk penyebut (N2) = 196, maka nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah sebesar 2,65. Tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan perhitungan nilai F_{hitung} sebesar 23,375. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,65. Maka nilai $F_{hitung} 23,375 > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya sangat terbatas dan begitu pula sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini ditentukan oleh nilai *Adjusted R square*.

Tabel 15. Koefisien Determinasi Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,513 ^a	,264	,252	3,234

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Tabel 15 menunjukkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi, di mana nilai *Adjusted R square* sebesar 0,252. Artinya, secara simultan minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga sebesar 25,2%. Lalu 74,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) yaitu $t_{hitung} 5,073 > t_{tabel} 1,652$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Liu et al. (2019) dan Doan & Phan (2020). Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) yaitu $t_{hitung} 5,058 > t_{tabel} 1,652$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farrukh et al. (2017) dan Garaika & Marghana (2019). Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t) yaitu $t_{hitung} 5,858 > t_{tabel} 1,652$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suarjana & Wahyuni (2017) dan Wahyuningsih (2020). Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas

Negeri Jakarta. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) yaitu $F_{hitung} 23,375 > F_{tabel} 2,65$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan nilai Adjusted R square (koefisien determinasi) didapatkan sebesar 0,252. Artinya, secara simultan minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga sebesar 25,2%.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Omardi et al. (2020), menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Artinya, semakin memadai pendidikan kewirausahaan yang diterima, maka minat berwirausaha semakin tinggi pula. Selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka minat berwirausaha semakin tinggi pula. Adapun, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Artinya, semakin baik peran lingkungan keluarga, maka minat berwirausaha semakin baik pula. Dan variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Artinya semakin memadai pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi efikasi diri serta semakin baik peran lingkungan keluarga, maka akan minat berwirausaha akan semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui masih terdapat banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, maka dari itu peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis untuk dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa sehingga dapat diketahui beragam faktor lainnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. S. (2019). *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*. Mitra Wacana Media.
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1594. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p18>
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*, 10(1), 42–52. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5093>
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Kencana.

- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1398>
- Astungkara, A., & Widayanti, R. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Love Of Money Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 257–265. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.725>
- Dewi, S. K. S. (2017). *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Deepublish.
- Doan, X. T., & Phan, T. T. H. (2020). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention: The case of Vietnamese. *Management Science Letters*, 10(8), 1787–1796. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.12.040>
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2019). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Ekosusilo, M. (2021). *MONOGRAF IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH*. Penerbit Lakeisha.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1, 70.
- Farrukh, M., Khan, A. A., Khan, M. S., Ramzani, S. R., & Soladoye, B. S. A. (2017). Entrepreneurial Intentions: The role of familial factors, personality traits and self efficacy. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 1–27.
- Fauziati, P., & Suryani, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 76. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1682>
- Fawziyah, R., & Wispandono, R. . M. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura). *Eco-Entrepreneur*, 7(1). <https://journal.trunojoyo.ac.id/eo-entrepreneur/article/view/11541/0>
- Fradani, A. C. (2017). Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga, Dukungan Keluarga, Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa Smk Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p157-170>
- Fragoso, R., Rocha-Junior, W., & Xavier, A. (2020). Determinant factors of entrepreneurial intention among university students in Brazil and Portugal. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 32(1), 33–57. <https://doi.org/10.1080/08276331.2018.1551459>
- Garaika, & Margahana, H. (2019). Self efficacy, self personality and self confidence on entrepreneurial intention: Study on young enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(1).
- Hair, J. F., Black, B., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: Global Edition, 7th Edition*. Pearson Education.
- Hapsah, R., & Savira, S. I. (2015). Hubungan antara Self Efficacy dan Kreativitas dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 5(2), 81–90.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., Margaretha, Y., & Kambuno, D. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi Dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 214–220. <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2194>
- Hasan, M. (2020). *Literasi dan Perilaku Ekonomi*. Media Sains Indonesia.
- Herlina. (2018). *Kewirausahaan: Berwirausaha Sejak Belia dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Penerbit Alfabeta.

- Isdarmanto. (2018). *Entrepreneurship for Tourism*. Gerbang Media Aksara.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia Group.
- Jinying, W., & Nina Pelagie, P. Z. (2014). Determinants of Entrepreneurial Intention among African Students in China. *International Journal of Higher Education*, 3(4), 106–119. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n4p106>
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- King, L. A. (2017). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Salemba Humanika.
- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Kurniawan, S. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Ladd, T., Hind, P., & Lawrence, J. (2019). Entrepreneurial orientation, Waynesian self-efficacy for searching and marshaling, and intention across gender and region of origin. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 31(5), 391–411. <https://doi.org/10.1080/08276331.2018.1459016>
- Liu, X., Lin, C., Zhao, G., & Zhao, D. (2019). Research on the effects of entrepreneurial education and entrepreneurial self-efficacy on college students' entrepreneurial intention. *Frontiers in Psychology*, 10(APR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00869>
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 121–131. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/749>
- Mardia, Hasibuan, A., Simarmata, J., Kuswanto, Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D. S., Anggusti, M., Purba, B., Noviasuti, N., Dewi, I. K., Gemilang, F. A., Purba, S., & Tanjung, R. (2021). *Kewirausahaan* (Abdul Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Omardi, O. B., Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di STKIP PGRI Tulungagung (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2019-2020). *Otonomi*, 20(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/otonomi.v20i1.1246>
- Pambudy, R., Priatna, W. B., & Burhanuddin. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil* (A. Karyadi & W. Wijayanto (eds.)). Idemedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, Y. (2016). Efikasi Diri, Kematangan Emosi dan Problem Focus Coping. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 181–186. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.736>
- Pusat, [BPS] Badan. (2020). Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rusdiana, H. A. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. CV Pustaka Setia.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bps.11945>
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri , Norma Subjektif ,

- Sikap Berperilaku , dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Shalahuddin, I., Maulana, I., & Eriyani, T. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan* (T. Dwijayanti (ed.)). Deepublish.
- Suarjana, A. A. G. M., & Wahyuni, L. M. (2017). Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i1.687>
- Suarningsih, N. L. A., & Rasmini, N. K. (2021). Pendidikan, Lingkungan Keluarga dan Penggunaan Instagram terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 438. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p14>
- Suharyati, Hidayati, S., & Handayani, T. (2020). *Aspek Kewirausahaan Wanita Dalam Pengembangan UMKM Kota Depok*. Deepublish.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Prenadamedia Group.
- Susilaningih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Y. Umayana (ed.)). Ahlimedia Press.
- Tontowi. (2016). *Membangun Jiwa Entrepreneur Sukses*. UB Press.
- Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>
- Yohana, C. (2020). Factors influencing the development of entrepreneurship competency in vocational high school students: A case study. *International Journal of Education and Practice*, 8(4), 804–819. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.84.804.819>
- Yohana, C. (2021). Determinants of Students' Entrepreneurial Intention: A Perspective of Tertiary Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.21009/jped.009.1.6>